

POTENSI DAN STRATEGI BUDIDAYA PEPAYA MOJOSONGO (MJ9) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DI KABUPATEN BOYOLALI

INFO ARTIKEL

Diterima : 14 Mei 2024
Direvisi : 18 Mei 2024
Disetujui : 30 Mei 2024

^{1*}Priyanto, ²Dian Piscesta*, ³Dwi Suci Lestariana

¹ Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Pertenakan, Universitas Boyolali

² Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Pertenakan, Universitas Boyolali *dianpiscesta1@gmail.com

³ Program Agroteknologi Universitas Boyolali

ABSTRAK

Pepaya Mojosongo (MJ9) merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Boyolali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi budidaya pepaya Mojosongo (MJ9) sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Boyolali. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan yakni : data dari website BPS Boyolali. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dari data website. Menggunakan random sampling Kelompok tani Suko Tani dari desa Butuh. Potensi Pepaya Mojosongo (MJ9) sangat menjanjikan karena menyerap banyak tenaga kerja, memberikan sumbangan perekonomian, merupakan sektor ekonomi basis, merupakan usaha yang berkelanjutan dan dapat diperbaharui, tidak bertentangan dengan norma sosial dan budaya serta mempunyai daya serap tinggi karena mempunyai pasar yang besar. Informasi penelitian komoditas unggulan ini tentu bisa menjadi referensi strategi kebijakan pengembangan budidaya pepaya MJ9 di Boyolali saat ini dan masa yang akan datang.

Kata Kunci :

komoditas unggulan, pepaya mojosongo (MJ9), Pepaya (*Carica papaya* L.)

I. PENDAHULUAN

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan salah satu komoditas buah tropika utama yang dapat ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Pepaya merupakan tanaman serbaguna yang buahnya dapat dimanfaatkan sebagai “buah meja” yang bermutu dan bergizi. Kandungan gizi buah pepaya yaitu tiap 100 gram daging buah pepaya mengandung vitamin C (60-120 miligram), vitamin A (18,7-74,0 mikrogram), Beta Karoten (276 mikrogram), Kalsium (20 miligram) dan Kalium (182 miligram). Buah pepaya sangat bermanfaat untuk kesehatan yaitu dapat menurunkan risiko penyakit jantung dan kanker, mencegah kerusakan akibat radikal bebas pada tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, mencegah dan menyembuhkan serangan flu, menurunkan kolestrol dan trigliserida dan pilihan yang baik untuk diet (Saras, 2023; & Kurnia, 2018). Pepaya memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dibudidayakan di Indonesia, tergantung jenis atau varietasnya.

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan komoditas hortikultura yang layak dikembangkan dalam budidaya karena didukung dengan kondisi iklim tropis di Indonesia serta secara tradisional mudah dibudidayakan oleh petani. Salah satu daerah sentra yang melakukan budidaya tanaman pepaya adalah Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Kondisi petani pepaya di Kecamatan Mojosongo mengalami penurunan karena masalah yaitu berupa harga nilai jual pepaya yang rendah, serangan hama penyakit, dan stimulan terhadap faktor produksi berkurang, meski begitu masih terdapat petani yang masih melakukan budidaya tanaman pepaya. Hal ini tidak terlepas dari adanya motivasi petani yang masih mempertahankan melakukan budidaya pepaya. Untuk itu perlu dikaji bagaimana motivasi petani terus bertahan dalam membudidayakan tanaman pepaya.

Daya saing hortikultura adalah status produk hortikultura yang dikembangkan sesuai dengan agroekologi wilayah pengembangan, serta memiliki nilai strategis, dan/atau memiliki potensi komersial, dan/atau memiliki keunggulan spesifik (Permentan No. 76, 2012). Upaya peningkatan produksi perlu diiringi dengan upaya pemasaran hasil pertanian yang memadai sehingga produk dapat terserap pasar dengan harga yang sesuai harapan petani. Caranya dengan bekerja sama dengan pedagang pengumpul, toko-toko buah, supermarket, dan industri olahan makanan. Produk Hortikultura yang tidak bisa terserap pasar dengan baik tentu akan mempengaruhi motivasi petani dalam membudidayakannya. Sebaliknya apabila produk hortikultura terserap dengan baik oleh pasar akan meningkatkan motivasi petani. Dampak lainnya adalah peningkatan kontribusi PDRB dan penyerapan tenaga kerja.

Keberhasilan budidaya hortikultura sangat bergantung pada faktor iklim dan lingkungan seperti iklim mikro setempat, kandungan air tanah, suhu lingkungan tumbuh, kelembaban, dan intensitas cahaya (Kaburuan et al., 2019). Kondisi daerah Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah yang cocok tempat tumbuhnya tanaman pepaya khususnya pepaya jenis thailand yang di Boyolali sering dikenal dengan Pepaya Mojosongo (MJ9). Produksi pepaya Kabupaten Boyolali tahun 2019 dan 2020 secara berturut-turut sebesar 280.286 kwintal dan 181.558 kwintal.

Indikasi-indikasi yang diduga membuat pepaya potensial menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Boyolali diantaranya adalah potensi dan ketersediaan pasar, kontribusi perekonomian, kesesuaian agroklimat, penyerapan tenaga kerja, dan kesesuaian dengan sosial budaya setempat. Daya tarik budidaya pepaya juga masih rendah utamanya di mata lembaga perbankan, calon petani pepaya maupun pelaku bisnis pemula. Indikatornya adalah rendahnya pangsa pasar kredit pertanian yang hanya 3,24 % . Hal

POTENSI DAN STRATEGI BUDIDAYA PEPAYA MOJOSONGO (MJ9) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DI KABUPATEN BOYOLALI

tersebut dikarenakan budidaya ini masih dianggap kurang feasible dan penuh risiko.

Meningkatnya permintaan konsumen terhadap buah pepaya mendorong pelaku yang berada dalam rantai pasok pepaya melakukan peran yang maksimal. (Husnarti & Handayani, 2021). Produk unggulan hortikultura merupakan produk yang memiliki daya saing, berorientasi pasar dan ramah lingkungan (Permentan No. 76, 2012). Menurut Ambardi dan Prihawantoro dalam (Bappeda Salatiga, 2020) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri komoditas unggulan antara lain: komoditas unggulan harus kontribusi yang menjanjikan pada peningkatan produksi dan pendapatan, memiliki keterkaitan ke depan yang kuat, mampu bersaing dengan produksi sejenis dari wilayah lain, memiliki keterkaitan dengan daerah lain baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasok bahan baku. Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal dan mendapatkan berbagai dukungan.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis potensi budidaya pepaya Mojosoongo (MJ9) di Kabupaten Boyolali;
2. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam proses budidaya dan menyusun strategi solusi atas kendala yang dihadapi.
3. Mengkaji tingkat motivasi petani dalam upaya budidaya pepaya.

II. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis potensi budidaya pepaya Mojosoongo (MJ9) di Kabupaten Boyolali, Menganalisis kendala yang dihadapi dalam proses budidaya dan menyusun strategi solusi atas kendala yang dihadapi, Mengkaji tingkat motivasi petani dalam budidaya papaya.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan yakni : data dari website BPS Boyolali. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dari data website. Menggunakan random sampling Kelompok tani Suko Tani dari desa Butuh.

Pada penulisan ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cermat dan pencatatan yang teratur (Gunawan, 2014). Teknik observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di tempat persemaian, penanaman hingga proses pemanenan.

2. Wawancara

Wawancara pada sebuah penelitian merupakan suatu bentuk komunikasi atau pembicaraan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh data atau jawaban dari pertanyaan penelitian. Wawancara melibatkan dua pihak, yaitu penanya dan penjawab, di mana penjawab diharapkan memberikan keterangan dan

menjawab pertanyaan dengan jelas (Gunawan, 2014). Wawancara dilakukan terhadap para anggota kelompok tani Suko Tani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pertanian pepaya Desa Kemiri Kecamatan Mojosoongo Kabupaten Boyolali Melihat potensi yang begitu besar pembangunan pertanian pepaya menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi nasional dalam sumber perolehan devisa, penyediaan lapangan kerja dan sumber penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat (petani pepaya). Adanya UU No.32 Tahun 2004 tentang penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah Kabupaten Boyolali berusaha meningkatkan dan mengembangkan potensi pertanian yang berkualitas baik dan berguna bagi pemerintah maupun masyarakat itu sendiri, sedangkan menurut UU No.32 Tahun 2004, tujuan otonomi daerah pada dasarnya adalah sama yaitu otonomi daerah di arahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu secara nyata, Dinamis dan tanggung jawab sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, mengurangi beban pemerintah pusat dan campur tangan didaerah yang akan memberikan peluang untuk koordinasi tingkat lokal. Setiap daerah memiliki potensi pertanian yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Seperti halnya dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali sebagai Kabupaten yang berada di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah yang berada di belah timur gunung merapi merbabu menjadikan tanah di Kabupaten Boyolali menjadi subur sehingga sangat cocok untuk pertanian khususnya pertanian pepaya terutama di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosoongo, Kabupaten Boyolali.

A. Pepaya atau betik (*Carica papaya L.*)

Pepaya atau betik (*Carica papaya L.*) adalah tumbuhan yang diperkirakan berasal dari Meksiko bagian selatan dan bagian utara dari Amerika Selatan. Pepaya kini telah menyebar luas dan banyak ditanam di seluruh daerah tropis untuk diambil buahnya. *Papaya* adalah satu-satunya jenis dalam genus *Carica*.

Pada daunnya memiliki lamina serta petiolus. Tulang daunnya memiliki 5 Costa atau ibu tulang yang disertai dengan nervus lateralis atau yang disebut cabang tulang dan Urat daun atau yang disebut vena. Daun ini termasuk daun dengan toreh yang tidak merdeka dan termasuk jenis tepi daun yang bertoreh bercangap menjari atau palmatifidus tiap Apex folii atau ujung daun ialah Acutus atau runcing. Klasifikasi dari Pepaya adalah sebagai berikut : (1) Kerajaan : *Plantae* (2) Divisi : *Tracheophyta* (3) Subdivisi : *Angiospermae* (4) Ordo : *Brassicales* (5) Famili : *Caricaceae* (6) Genus : *Carica*. (7) Spesies : *C. Papaya*



**POTENSI DAN STRATEGI BUDIDAYA PEPAYA MOJOSONGO (MJ9)
SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DI KABUPATEN BOYOLALI**

Gambar 1. Pepaya (*Carica Papaya L.*)



Gambar 2. Pohon Pepaya

Kecamatan Mojosongo merupakan salah satu kecamatan di Boyolali yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Kecamatan Mojosongo merupakan penghasil pepaya terbanyak, dan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2019 namun di tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis.

Tabel 1. Produksi buah pepaya di Kecamatan Mojosongo dari tahun 2018 – 2020

Tahun	2018	2019	2020
Selo	-	-	-
Ampel	3.160	2.781	3.695
Gladagsari	-	-	2.896
Cepogo	-	145	75
Musuk	5.827	7.110	37.209
Tamansari	-	-	18.229
Boyolali	77.700	39.945	15.307
Mojosongo	82.555	189.669	65.850
Teras	29.558	36.290	29.052
Sawit	38	21	9
Banyudono	120	150	150

BPS Jawa Tengah (2022). Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2022. In Badan Pusat Statistik

Pepaya saat ini merupakan salah satu tanaman hortikultura yang layak dikembangkan dalam budidaya karena kondisi iklim tropis di Indonesia yang mendukung tumbuhnya aneka ragam buah buahan . salah satu daerah sentra budidaya papaya di Boyolali adalah Mojosongo. Data BPS Boyolali tahun 2020 memperlihatkan bahwa Produksi papaya di kecamatan Mojosongo sebesar 65.850 kuintal.

Sejumlah factor yang berpengaruh terhadap motivasi petani adalah pendapatan, luas lahan, dan tanggungan keluarga. Kesejahteraan petani meningkat ketika pendapatan petani lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya pepaya adalah sebagai berikut :

B. Faktor – Faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya pepaya.

Pendapatan

Petani sebagai pelaku usaha tentu berharap agar hasil Produksi pada usaha tani lebih besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Tabel 2. Distribusi Pendapatan

Kategori	Skor	Jumlah	%
Sangat Tinggi	4	20	32.77
Tinggi	3	10	16.39
Rendah	2	15	24.59.00
Sangat Rendah	1	16	26.23.00
Total		61	100.00.00

Pendapatan dalam penelitian ini adalah total perolehan hasil petani responden Kelompok Tani Suko Tani desa Butuh selama satu musim tanam pepaya.

Luas Lahan

Lahan adalah faktor pokok besar kecilnya hasil panel petani. Luas lahan yang dimiliki petani dapat memproduksi sejumlah output dan dengan bertambahnya luas lahan maka kemampuan petani dalam memperoleh hasil Produksi juga akan semakin bertambah.

Tabel 3. Distribusi Luas Lahan

Kategori	Skor	Jumlah	%
Luas	4	16	26.23.00
Agak Luas	3	11	18.03
Sedang	2	20	32.79
Sempit	1	14	0,982639
Total		61	100.00.00

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4. Distribusi Jumlah tanggungan

Kategori	Skor	Jumlah	%
Sangat Tinggi	4	11	18.03
Tinggi	3	12	0,838194
Sedang	2	19	31.15.00
Rendah	1	19	31.15.00
Total		61	100.00.00

Semakin banyak tanggungan mendorong petani untuk melakukan banyak aktifitas untuk mencari serta meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan budidaya tanaman pepaya untuk memenuhi kebutuhan.

POTENSI DAN STRATEGI BUDIDAYA PEPAYA MOJOSONGO (MJ9) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DI KABUPATEN BOYOLALI

C. Analisis Kendala Budidaya Pepaya dan Solusi yang ditawarkan

Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan pertanian pepaya Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.

Kelangkaan Pupuk

Kelangkaan pupuk yang ada di daerah Mojosongo dikarenakan masih kurangnya bantuan subsidi pupuk dari pemerintah. Kurangnya penyediaan pupuk pada budidaya tanaman pepaya akan menyebabkan kondisi tanah kekurangan unsure hara dalam tanah dan proses pertumbuhannya tidak optimal.

Petani menggunakan pupuk kandang dan pupuk pabrik untuk memupuk tanaman buah pepaya, kepemilikan pupuk kandang menjadi masalah karena tidak semua petani pepaya mempunyai hewan ternak yang biasa dimanfaatkan kotorannya untuk pupuk kandang sedangkan pupuk pabrik juga masih mengalami kendala yaitu harga pupuk pabrik yang masih mahal.

Upaya yang dilakukan petani untuk menghindari keterbatasan pupuk adalah petani rela membeli pupuk dengan harga mahal atau petani cukup dengan memanfaatkan pupuk kandang dari hasil ternak mereka.

Adanya Hama Dan Penyakit

Serangan hama tanaman pepaya yang datang pada waktu tak terduga dan kurangnya obat pembasmi hama pengganggu tanaman buah pepaya sehingga mengganggu produktifitas tanaman pepaya utamanya menurunkan kualitas buah pepaya sehingga harga buah pepaya menjadi turun.

Hama yang sering banyak dijumpai adalah kutu loncat, sedangkan penyakit yang sering terjadi yaitu busuk akar, bercak putih pada daun dan buah yang disebabkan oleh *trichoderma*. Hama menyerang ketika terjadi pergantian musim hujan dan keterlambatan dalam pemberian air.

Upaya petani untuk mengatasi hama dan penyakit pada tanaman pepaya adalah dengan menggunakan sabun sunlight kemudian menyeprotkan pada tanaman pepaya, selain harga yang ekonomis, hal ini dapat meminimalisir pengeluaran petani.

Lokasi Geografis

Lokasi geografis di Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali kurang strategis dan kondisi jalan dan cuaca yang kurang memadai sehingga proses produksi berjalan lambat dan biaya transportasi meningkat sehingga menyebabkan harga pepaya dipasaran tidak dapat bersaing kuat.

D. Analisis Deskriptif Kriteria Komoditas Unggulan Daerah

Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam system agribisnis ada beberapa sub system yang saling terkait yaitu :

a. Industri Input Produksi

Budidaya pepaya Mojosongo telah mampu mengungkit tumbuhnya input Produksi, hal ini karena kebutuhan input Produksi pepaya Mojosongo sangat besar sebagai konsekuensi lahan atau tanaman pepaya yang sangat besar. Industri input pepaya mojosongo meliputi produsen pupuk kandang, produsen pupuk pabrik dan distributornya, produsen peralatan kerja dan distributornya.

b. Usaha Tani

Jumlah Produksi di Boyolali lebih besar dari pada kabupaten – kabupaten yang lain di provinsi Jawa Tengah.

Beberapa yang tinggi jumlah produksinya adalah Mojosongo, Teras, Banyudono dan Ampel.

c. Agroindustri

Hasil tanaman pepaya MJ9 bisa diolah menjadi beberapa produk agroindustri seperti jus, bahan kosmetik, sabun mandi, saos, dodol pepaya, manisan pepaya, keripik pepaya, permen dll

d. Distribusi dan Pemasaran

Pepaya MJ9 mampu memberika kontribusi ekonomi pada lembaga – lembaga tersebut. Skala usaha budidaya di Boyolali ini termasuk budidaya mikro dengan jumlah unit usaha yang sangat banyak, maka

IV. KESIMPULAN

Pepaya Mojosongo memenuhi criteria sebagai komoditas unggulan daerah karena menyerap banyak tenaga kerja, memberikan sumbangan perekonomian, merupakan sektor ekonomi basis, agribisnis berkelanjutan dan dapat diperbaharui.

Semakin banyak keuntungan yang di dapatkan petani dan jumlah tanggungan yang ditanggung oleh pelaku usaha budidaya ini, memberikan dampak motivasi yang besar terhadap petani untuk membudidaya tanaman pepaya.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pertanian pepaya antara lain kendala internal dan kendala eksternal yang termasuk kendala internal adalah pupuk yang terbagi harga pupuk yang mahal dan ketersediaannya yang kurang, pemasaran umumnya harga pepaya yang tidak stabil, modal usaha umumnya masih mengalami modal usaha yang rendah, dan petani mengalami kendala internal lainnya yaitu ketersediaan tenaga kerja yang kurang dan keterbatasan obat pembasmi hama tanaman pepaya sedangkan kendala eksternal adalah sebagian petani mengalami kendala pada cuaca yang kurang mendukung, serangan hama tanaman pepaya yang datang tak terduga, munculnya produk pesaing pepaya dari daerah lain serta mayoritas petani menjawab menurunnya daya dukung lingkungan masih menjadi kendala eksternal

Masyarakat Desa Kemiri, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali diharapkan lebih mencintai produk-produk buah lokal khususnya buah pepaya selain rasa buah yang manis dan menyehatkan serta dapat meningkatkan

**POTENSI DAN STRATEGI BUDIDAYA PEPAYA MOJOSONGO (MJ9)
SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DI KABUPATEN BOYOLALI**

potensi yang dimiliki daerah sendiri khususnya Kabupaten Boyolali.

DAFTAR RUJUKAN

- Pratiwi, R.I, Suminah, & Widiyanti, E. (2022). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Pepaya (Carica Papaya L.)
- BPS Jawa Tengah (2022). Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2022. In Badan Pusat Statistik
- ParyantoE., SudiartoS., & SumartonoS. (2022). Potensi Budidaya Pepaya Mojosoongo (MJ 9) Sebagai Komoditas Unggulan Daerah di Kabupaten Boyolali. *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum*, 12(2), 138-150.
<https://doi.org/10.29244/fagb.12.2.138-150>
- Nuruddin, M. (1). STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN PEPAYA DESA KEMIRI KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
<https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1982>
- Fauzia, U., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2020). Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2), 1–11.
<https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7564>
- Husnarti, H., & Handayani, R. (2021). Analisis Rantai Pasok dan Peran Lembaga yang Terlibat dalam Pemasaran Pepaya di Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 433–441.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.13>
- Herlina, H., Rianse, U., & Nalefo, L. (2023). Analisis Kerjasama Kelompok Tani Pepaya California dengan Hypermart Lippo Plaza Kendari. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 3(4), 20-36. <http://dx.doi.org/10.56189/jipm.v3i4.46542>
- Suprpti, M.Lies., 2005, Aneka Olahan Pepaya Mentah dan Mengkal, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Suyanti et al.(2012). Produk Diversifikasi Olahan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah dan Mendukung Pengembangan Buah Pepaya (Carica Papaya L) di Indonesia. *Buletin Teknologi Pasca Panen Pertanian*, Volume 8 No 2, Halaman 62-70.
- Muktiani. (2011). Bertanam Varietas Unggul Pepaya California, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.